

Experiential Learning Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Terhadap Kompetensi Mahasiswa

Rafi Akbar S¹, Yanti Tayo², dan Weni A. Arindawati³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat 41361 , 2010631190160@student.unsika.ac.id, yanti.tayo@fisip.unsika.ac.id, weni.adityasning@fisip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of Experiential Learning in the Certified Internship and Independent Study Program (MSIB) on the competencies of students at the Faculty of Social and Political Sciences, Singaperbangsa University, Karawang. Using David Kolb's Experiential Learning theory, this research examines four aspects: experience, observation, conceptualization, and experimentation as independent variables, and student competence as the dependent variable. The research method used is descriptive quantitative and normality test, simple regression analysis test, partial test (t), and coefficient of determination test (R²). By distributing surveys/questionnaires and using saturated sampling involving 93 participants from the sixth MSIB batch, namely students from the Faculty of Social and Political Sciences at UNSIKA. The research results show that there is a significant influence from the experiment, but no significant influence from experience, observation, and conceptualization on student competence.

Keywords: *Experiential Learning, Certified Internship and Independent Study Program.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Experiential Learning* dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap kompetensi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan menggunakan teori *Experiential Learning* oleh David Kolb, penelitian ini menguji empat aspek: pengalaman, pengamatan, konseptualisasi, dan eksperimen sebagai variabel bebas, serta kompetensi mahasiswa sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan uji normalitas, uji analisis regresi sederhana, uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi (R²). Dengan menyebarkan survei/kuesioner dan menggunakan sampling jenuh yang melibatkan 93 peserta MSIB batch keenam yaitu, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari eksperimen, namun tidak berpengaruh signifikan dari pengalaman, pengamatan, dan konseptualisasi terhadap kompetensi mahasiswa.

Kata Kunci: *Experiential Learning, Magang dan Studi Independen Bersertifikat*

PENDAHULUAN

Munir (2009), menyatakan bahwa pendidikan tidak menentang atau menentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Sebaliknya, pendidikan berperan

sebagai subjek atau pelopor dalam kemajuan tersebut. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan. Untuk mencapai hal ini, proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan, yang memungkinkan siswa menyerap teknologi dan pengetahuan sebagai bagian dari diri mereka sendiri.

Menurut Mayorga (2019), sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia kerja yang rumit. Ada kemungkinan bahwa lulusan baru tidak memiliki pengalaman praktis, keterampilan, atau pengetahuan yang diperlukan, sehingga mereka tidak sesuai dengan harapan perusahaan menurut Tulu dalam Sagita et al. (2020).

Pada Februari 2022, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KemendikbudRistek) Republik Indonesia, secara resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka, juga dikenal sebagai "Merdeka Belajar", untuk menggantikan kurikulum 2013. Kurikulum ini mengutamakan pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), yang memungkinkan siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk dapat mempelajari bakat dan minat masing-masing (Kementerian Pendidikan, 2022).

Program Belajar Merdeka—Kampus Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk mengikuti program yang disusun oleh Kemendikbudristek dan didukung oleh perguruan tinggi. Selain itu, Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dan potensi mereka melalui program pembelajaran eksperiensial. Pada bulan Februari 2024, melalui situs Kemendikbud.go.id. Pada tahun 2024, 47.984 siswa dipilih untuk angkatan keenam program MSIB. Ini adalah jumlah siswa tertinggi sejak dimulainya program pada tahun 2021. Mahasiswa terpilih akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan tambahan dalam kompetensi serta menambah pengalaman kerja (Kementerian Pendidikan, 2024).

Menurut model *experiential learning* David Kolb, merupakan sebuah pembelajaran/proses yang dihasilkan melalui kombinasi antara memperoleh/menangkap pengalaman (*grasping experience*) dan mentransformasikan pengalaman (*transforming experience*). Proses mengambil informasi dan menerapkan pengalaman adalah bagaimana orang mengidentifikasi dan bertindak atas informasi ini,

yang merupakan definisi dari memperoleh pengalaman. Selanjutnya dijelaskan dalam teori ini bahwa ada dua mode pembelajaran: *grasping experience* dan *transforming experience*. *Concrete Experience* (AE) dan *Abstract Conceptualization* (AC) merupakan dua mode dari penerimaan pengalaman (*grasping experience*). *Reflective Observation* (RO) dan *Active Experimental* (AE) adalah dua mode transformasi pengalaman (*transforming experience*). Siklus pembelajaran ideal atau spiral digunakan dalam model pembelajaran ini di mana siswa menerima semua basis—pengalaman (CE), merefleksikan (RO), berpikir (AC), dan bertindak (AE) selama pengulangan terhadap situasi pembelajaran dan materi yang dipelajari. Menurut Kolb sendiri tindakan observasi dan refleksi menjadi dasar dari adanya pengalaman secara langsung/ konkret. Selain itu, konsekuensi ini dapat diuji secara aktif untuk berfungsi sebagai pedoman untuk pembuatan pengalaman baru (Alim Harun Pamungkas & Vevi Sunarti, 2018).

Kompetensi pada umumnya mencakup hard skill dan soft skill. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), soft skill adalah keterampilan dan kecakapan hidup; hal-hal yang tidak dapat diukur dan tidak ada wujudnya, sedangkan hard skill adalah keterampilan teknis, yang merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan bidang ilmunya. Dalam bahasa, hard skill dan soft skill digambarkan dalam bentuk sikap kerja, keterampilan, dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan bidang ilmunya (Wibowo, 2007).

Aktivitas program MSIB melibatkan interaksi antara mahasiswa dan rekan kerja. Interaksi ini membantu rekan kerja, atasan, dan mahasiswa dalam lingkungan kerja untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik antara rekan kerja dan mahasiswa. Selain itu, interaksi ini juga membantu mahasiswa untuk menciptakan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Kampus Merdeka, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini bersifat ilmiah dengan mengikuti standar dari keilmuan, seperti sistematis, rasional, konkret, objektif, dan terukur. Karena data survei bersifat numerik, metode ini disebut sebagai pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013).

Dalam pembahasan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu pengaruh pengalaman, pengamatan, konseptualisasi, dan eksperimen Program Magang dan Studi Independen terhadap kompetensi mahasiswa.

Tabel 1. 1 Populasi

Partisipan FISIP UNSIKA Program MSIB Batch-6			
Jurusan	Ilmu Komunikasi	Ilmu Pemerintahan	Hubungan Internasional
Jumlah Partisipan	52 Partisipan	33 Partisipan	8 Partisipan
Total	93 Mahasiswa FISIP Mengikuti Program MSIB		

Sumber: Tata Usaha FISIP UNSIKA, 2024

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mengikuti program MSIB pada batch ke-enam. Populasi ini diperoleh dari Tata Usaha FISIP dan dipilih dari batch atau angkatan terbaru dari program MSIB FISIP Universitas Singaperbangsa Karawang, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kondisi saat ini.

Penelitian ini mengacu pada teknik pemilihan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh digunakan dikarenakan populasi yang ditentukan lebih sedikit dari 100, maka seluruh subjek ditentukan untuk menjadi sampel dari penelitian (Suharsimi Arikunto, 2017). Dengan simpulan bahwa sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa FISIP UNSIKA yang telah mengikuti program MSIB batch-6 dengan total 93 partisipan.

Penelitian survei biasanya dilakukan pada sampel populasi yang besar dan memberikan informasi kuantitatif tentang opini masyarakat, kepribadian, dan karakteristik, serta fenomena sosial (Purwanto, 2008). Teknik pengumpulan data yang merupakan hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan.

Setiap pilihan jawaban dalam kuesioner akan diberi bobot berdasarkan data yang diolah dari hasil sebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert

digunakan untuk menguji sikap, pendapat, dan persepsi individu mengenai penelitian ini. biasanya memiliki gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian, setelah kuesioner penelitian disebarluaskan kepada 93 responden, data kemudian diolah untuk mengetahui identitas responden. Hasil menunjukkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan 35 responden laki-laki setara 37,6% dan 58 responden perempuan setara 62,4%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan yang mengikuti dan menyelesaikan program MSIB batch ke-enam lebih besar.

Adapun hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sama, responden berdasarkan Program Studi menunjukkan bahwa responden dengan Program Studi Ilmu Komunikasi adalah sebanyak 52 orang atau setara 55,9%, Program Studi Ilmu Pemerintahan adalah 33 orang atau setara 35,5%, dan Program Studi Hubungan Internasional sebanyak 8 orang atau setara 8,6%.

Identitas responden yang dikumpulkan berdasarkan Program MSIB menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengikuti program Studi Independen adalah 58 orang, atau 62,4%, dan program Magang Merdeka adalah 35 orang, atau 37,6%.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52476029
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.051
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Sig.		.173

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.163
		Upper Bound	.182
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* dan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 30. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual data dari variabel X (*experiential learning*) dan variabel Y (kompetensi) berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.034	1	57.034	24.265	.000 ^b
	Residual	213.890	91	2.350		
	Total	270.925	92			
a. Dependent Variable: Kompetensi						
b. Predictors: (Constant), <i>Experiential Learning</i>						

Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas (X) (*experiential learning*) dengan variabel dependen atau variabel terikat (Y) (kompetensi). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F sebesar 24.265 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh variabel independen (X) (*experiential learning*) terhadap variabel dependen (Y) (kompetensi).

Tabel 1. 4 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.462	2.479		5.028	.000
	Pengalaman (X1)	.157	.120	.140	1.308	.194
	Pengamatan (X2)	.206	.118	.187	1.740	.085
	Konseptualisasi (X3)	.170	.147	.127	1.153	.252
	Eksperimen (X4)	.403	.174	.229	2.323	.023

a. Dependent Variable: Kompetensi Mahasiswa (Y)

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (t), yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh)
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat pengaruh)

Dengan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai α sebesar 5% atau 0,05. Setelah dihitung didapatkan nilai t tabel sebesar 1,991.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t pada sub variabel X1 (pengalaman) didapatkan nilai t hitung dan t tabel $1,308 < 1,991$ dan nilai signifikansi $0,194 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya sub variabel X1 (pengalaman) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pada hasil uji t untuk sub variabel X2 (pengamatan) didapatkan nilai t hitung dan t tabel $1,740 < 1,991$ dan nilai signifikansi $0,085 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya sub variabel X2 (pengamatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pada hasil uji t untuk sub variabel X3 (konseptualisasi) didapatkan nilai t hitung dan t tabel $1,153 < 1,991$ dan nilai signifikansi $0,252 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya sub variabel X3 (konseptualisasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pada hasil uji t untuk sub variabel X4 (eksperimen) didapatkan nilai t hitung dan t tabel $2,323 > 1,991$ dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya sub variabel X4 (eksperimen) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 1. 5 uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.188	1.54666
a. Predictors: (Constant), Pengalaman (X1), Pengamatan (X2), Konseptualisasi (X3), Eksperimen (X4)				

Dari data diatas diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,472 atau 47,2% dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,223 atau 22,3%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen atau variabel bebas (X) (*experiential learning*) dengan sub variabel X1 pengalaman, sub variabel X2 pengamatan, sub variabel X3 konseptualisasi, dan sub variable X4 eksperimen terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y) (kompetensi) dapat dikatakan rendah dengan nilai sebesar 22,3% dan 77,7% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Peneliti menggunakan teori experiential learning yang menjelaskan bahwa pengalaman mempunyai peran yang penting dan sentral dalam suatu proses belajar. Pengetahuan yang didapat oleh pelaku pembelajaran tercipta melalui transformasi pengalaman nyata yang dialami selama proses belajar tersebut berlangsung dan diakibatkan oleh kombinasi antara pemahaman dan transformasi pengalaman.

Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah ketika para responden melaksanakan program MSIB. Pengetahuan yang mereka dapat ketika melaksanakan program MSIB tercipta berdasarkan pembelajaran dan transformasi pengalaman nyata karena terjun secara langsung selama proses MSIB berlangsung.

Dapat dilihat pada penelitian ini bahwa experiential learning program magang dan studi independen bersertifikat melalui sub variabel X1 yaitu pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hal ini mengacu pada partisipasi dan adaptasi para responden yang mengikuti program MSIB cenderung kurang optimal mempengaruhi kompetensi mereka.

Pada sub variabel X2 yaitu pengamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hal ini mengacu pada partisipasi dan observasi para responden yang mengikuti program MSIB yang tidak menghasilkan pengaruh terhadap kompetensi mereka.

Pada sub variabel X3 yaitu konseptualisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hal ini mengacu pada cara berpikir dan memahami para responden yang mengikuti program MSIB yang tidak menghasilkan pengaruh terhadap kompetensi mereka.

Pada sub variabel X4 yaitu eksperimen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hal ini mengacu pada pengaplikasian pengetahuan yang mereka dapat melalui proses pembelajaran dan transformasi pengetahuan seperti penerapan secara langsung sehingga menghasilkan pengaruh terhadap kompetensi mereka.

KESIMPULAN

Isi dari kesimpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan dan tujuan penelitian. Kesimpulan dipaparkan dalam satu paragraf, bukan point-point, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Kesimpulan dilengkapi dengan satu paragraf saran hasil penelitian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Experiential learning* Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat melalui eksperimen berpengaruh, namun pengalaman, pengamatan, dan konseptualisasi tidak berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal ini dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel pada eksperimen, namun t hitung $<$ t tabel pada pengalaman, pengamatan, dan konseptualisasi.

SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Experiential Learning* Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Terhadap Kompetensi Mahasiswa", peneliti membuat rekomendasi berikut yang diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Saran Akademis

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan bidang ilmu komunikasi dengan mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pengalaman afektif siswa yang mengikuti program MSIB berhubungan dengan kemampuan mereka. Diharapkan penelitian ini akan menjadi literatur untuk penelitian lanjutan. Ini akan

memungkinkan penelitian yang memasukkan variabel lain, seperti variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Saran Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh dengan hasil koefisien determinasi sebesar 22,3%. Penemuan ini menjadi informasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain selain variabel pengalaman, pengamatan, konseptualisasi, dan eksperimen. Selain itu, peneliti menyarankan untuk memperhatikan instrumen penelitian, sehingga responden nantinya dapat lebih mengerti dan memahami maksud dari instrumen yang disebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Harun Pamungkas, & Vevi Sunarti. (2018). *BUKU AJAR PELATIHAN EXPERIENTIAL LEARNING Bagi Orang Tua dan Pengajar Anak Usia Dini*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Padang, Sumatera Barat.
- Kampus Merdeka. (2022). *Manfaat MSIB untuk Mahasiswa*. Kampus Merdeka. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6414307470361-Manfaat-MSIB-untuk-Mahasiswa>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022, February 11). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2024, February 22). *Program MSIB Angkatan 6 Kemendikbudristek Siap Hasilkan 40.000 Lebih Talenta Muda Masa Depan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi - Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/02/program-msib-angkatan-6-kemendikbudristek-siap-hasilkan-40000-lebih-talenta-muda-masa-depan>
- Mayorga, L. K. (2019). HEIs and workforce development: Helping undergraduates acquire career-readiness attributes. *Industry and Higher Education*, 33(6), 370–380. <https://doi.org/10.1177/0950422219875083>
- Munir. (2009). *PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMINUKASI*. Alfabeta, CV.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar .
- Sagita, M. P., Hami, A. El, & Hinduan, Z. R. (2020). DEVELOPMENT OF INDONESIAN WORK READINESS SCALE ON FRESH GRADUATE IN INDONESIA. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 297–314. <https://doi.org/10.14710/jp.19.3.297-314>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada.